

PENDAMPINGAN PENULISAN CERITA ANAK BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL BAGI GURU SD MUHAMMADIYAH 5 BATU

Hidayah Budi Qur'ani¹, Maharani Putri Kumalasan², Oki Kusuma Rahmadhani³,
Miftahul Huda⁴, Mahda Amalia⁵, Alwanda Salsabila⁶, Ratna Fadiyah Arfiyani⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang
email: qurani@umm.ac.id

Abstrak

Berdasarkan wawancara dengan guru di SD Muhammadiyah 5 Kota Batu, guru di sekolah tersebut belum pernah menulis cerita anak. Sejauh ini, buku-buku yang digunakan untuk literasi di sekolah sebatas buku pegangan siswa dan guru. Selain itu, berdasarkan rapot sekolah, SD Muhammadiyah 5 Kota Batu mendapatkan nilai kuning yang berarti perlu ada peningkatan literasi di sekolah. Sehingga, kegiatan menulis cerita anak sangat penting dilakukan agar referensi di sekolah semakin beragam dan literasi untuk peserta didik semakin meningkat. Tujuan program pengabdian yang nantinya akan memberi dampak diantaranya (a) pembaharuan pengetahuan bagi kepala sekolah dan guru terkait penulisan cerita anak, (b) peningkatan produktifitas guru dalam menulis cerita anak, (c) peningkatan kompetensi guru dalam menulis cerita anak berorientasi kearifan lokal, (d) peningkatan kegiatan pengembangan ilmu, dan teknologi baik di perguruan tinggi maupun sekolah, (e) memberikan kontribusi positif kepada masyarakat terkait pemanfaatan cerita anak berorientasi kearifan lokal sebagai referensi bahan ajar di sekolah.

Kata kunci: Cerita Anak; Kearifan Lokal; Keterampilan Menulis

Abstract

Based on interviews with teachers at SD Muhammadiyah 5 Kota Batu, teachers at that school had never written children's stories. So far, the books used for literacy in schools are limited to student and teacher handbooks. Apart from that, based on school reports, SD Muhammadiyah 5 Kota Batu received a yellow score, which means there needs to be increased literacy in the school. So, writing children's stories is very important so that references in schools become more diverse and literacy for students increases. The objectives of the service program which will have an impact include (a) renewing knowledge for school principals and teachers regarding writing children's stories, (b) increasing teacher productivity in writing children's stories, (c) increasing teacher competence in writing local wisdom-oriented children's stories, (d) increasing science and technology development activities in both universities and schools, (e) making a positive contribution to society regarding the use of local wisdom-oriented children's stories as reference teaching materials in schools

Keywords: Children's Stories; Local wisdom; Writing skills

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan suatu proses kreatif yang dilakukan untuk menciptakan sebuah karya sastra baik itu berupa puisi, cerpen, novel, dan naskah drama. Proses penciptaan karya sastra tersebut, dimulai dari memunculkan ide-ide dan kegelisahan penulis dalam mengamati kehidupan sehari-hari. Ide serta kegelisahan yang dialami oleh penulis kemudian dituangkan ke dalam sebuah tulisan-tulisan indah yang mengandung unsur imajinasi (Qur'ani, Anggraini, Widodo. 2018). Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Masalah yang berkembang sehubungan dengan kegiatan menulis adalah pengetahuan dasar terhadap performansi atau kemampuan menulis. Selain itu, aktivitas menulis merupakan bentuk perwujudan kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajarbahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai meskipun yang bersangkutan penutur asli dari bahasa tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan menulis yang menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi karangan atau tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi, harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu (Sukirman, 2020). Keterampilan menulis mengacu pada kemampuan untuk mengkomunikasikan gagasan, pemikiran, dan informasi secara efektif melalui bahasa tulis. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk tata bahasa, kosa

kata, struktur kalimat, organisasi, koherensi, kejelasan, dan gaya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling sulit. Hal itu disebabkan karena keterampilan menulis membutuhkan keterampilan lainnya, seperti, menyimak, berbicara, dan membaca. Sehingga keterampilan menulis perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan.

Sejauh ini, literasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 5 belum maksimal. Buku-buku yang digunakan untuk literasi di sekolah sebatas buku pegangan siswa dan guru. Selain itu, berdasarkan rapot sekolah, SD Muhammadiyah 5 Kota Batu mendapatkan nilai kuning yang berarti perlu ada peningkatan literasi di sekolah. kegiatan literasi masih terbatas karena bahan literasi belum bervariasi dan belum memenuhi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan penambahan bahan literasi untuk memenuhi kebutuhan siswa. Bahan literasi yang dibutuhkan ini akan ditulis oleh guru dalam bentuk cerita anak.

Kemampuan dan keterampilan membaca menulis mutlak menjadi kompetensi yang harus dimiliki setiap guru. Kemampuan membaca dapat diukur dalam kegiatan berbicara dan menulis. Kemampuan menulis mencerminkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan (Hayati & Amilia, 2021). Keterampilan menulis sangat penting untuk menunjukkan profesionalitas guru. Keterampilan menulis akan mencerminkan empat kompetensi guru, meliputi kompetensi pedagogi, profesional, sikap, dan kepribadian. Guru profesional senantiasa merencanakan segala aktivitasnya untuk terus meningkatkan pengetahuan, sikap, perbuatan, dan keterampilan. Melalui kegiatan menulis, akan terekam jejak peningkatan kompetensi tersebut (Musfah, 2011).

Sebagai seorang pendidik, memiliki keterampilan menulis yang kuat sangat penting untuk mengajar dan membimbing siswa secara efektif dalam pengembangan tulisan mereka sendiri. Dengan mengembangkan keterampilan guru dalam menulis ini, pendidik dapat secara efektif mendukung perkembangan menulis siswa mereka, menumbuhkan kecintaan untuk menulis, dan membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang penting untuk kesuksesan akademik dan pribadi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Muhammadiyah 5 Kota Batu, guru di sekolah tersebut belum pernah menulis cerita anak. Guru masih kesulitan dalam (1) memulai menulis, (2) menulis kerangka karangan, (3) menuangkan ide dalam bentuk tulisan, serta (4) menentukan ide yang paling cocok untuk menulis. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan kepada guru untuk menulis cerita.

Pendampingan menulis cerita untuk guru SD Muhammadiyah 5 Kota Batu adalah menulis cerita anak. Hal tersebut disebabkan karena cerita anak sangat dekat dengan guru dan bisa menjadi bahan literasi siswa. Sehingga, kegiatan menulis cerita anak sangat penting dilakukan agar referensi di sekolah semakin beragam dan literasi untuk peserta didik semakin meningkat. Cerita anak merupakan sebuah cerita yang menceritakan kehidupan sosial yang ada di lingkungan sekitar anak, seperti keluarga, sekolah, dan pertemanan. Melalui konsep ini dapat diidentifikasi bahwa cerita anak memiliki kaitan dengan kehidupan sosial keluarga, sekolah, dan pertemanan melalui proses interaksi dengan orangtua, guru, dan teman. Tidak hanya itu, nilai-nilai yang ada dalam cerita anak dapat dijadikan sebagai media untuk menciptakan pendidikan yang manusiawi (Nastiti & Syah, 2022). Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan guru melalui cerita anak sangat penting dilakukan. Hal itu bertujuan agar keterampilan guru semakin meningkat. Guru di SD Muhammadiyah 5 Kota Batu perlu menambah keterampilan menulis dengan menulis cerita anak. Sehingga, jika guru mampu menulis cerita anak, maka keterampilan menulis guru akan lebih bervariasi.

Guna membantu guru di SD Muhammadiyah 5 Kota Batu dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita anak sebagai bahan literasi bagi siswa, tim pengabdian akan melakukan pengabdian dengan kegiatan pendampingan penulisan cerita anak berorientasi kearifan lokal. Kegiatan pendampingan ini bertujuan agar guru dapat menghasilkan teks cerita anak berorientasi kearifan lokal yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter dan dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menulis cerita anak, sehingga guru memiliki berbagai macam bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Pemilihan cerita anak berorientasi pada kearifan lokal karena Kearifan lokal merupakan pengikat atau kesatuan yang mengikat. Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonseptualisasikan sebagai kebijakan kecerdasan lokal, kearifan lokal atau informasi lokal yang terkait dengan kearifan lokal merupakan identitas atau budaya kepribadian suatu negara yang menjadikan bangsa bangsa terserap, bahkan dari budaya aslinya (Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, 2022).

Kearifan lokal yang dipilih untuk menjadi tema dalam menulis cerita anak adalah kearifan lokal Kota Batu. Hal ini disebabkan agar hasil dari tulisan guru memberikan pengetahuan baru kepada siswa terkait apa saja kearifan lokal di sekitar mereka. Kearifan lokal Kota Batu yang dapat diperkenalkan kepada siswa melalui tulisan guru diantaranya makanan tradisional, sejarah tempat atau daerah di kota Batu, dan kesenian daerah (Putri, 2020). Sehingga, cerita anak yang dituliskan oleh guru dapat sesuai dengan kondisi lingkungan (kontekstual) dan dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa untuk meningkatkan literasi.

Untuk menjawab permasalahan mitra yang telah di uraikan di atas, maka tim pengabdian dan mitra membuat kesepakatan yaitu dengan adanya kegiatan pendampingan kepada guru untuk menulis cerita anak. Cerita anak yang ditulis oleh guru adalah cerita anak berorientasi pada kearifan lokal. Dipilihnya kearifan lokal karena kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat lokal yang bijak, penuh kearifan dan bernilai dan diikuti serta menjadi bagian dari kehidupan masyarakatnya. Dengan demikian, kearifan lokal yang merupakan cara berpikir dan bertindak dari masyarakat secara lokal dalam bentuk kebiasaan-kebiasaan tercermin dalam kebiasaan hidup sehari-hari yang telah berlangsung lama dalam kehidupan masyarakat. Nilai dalam konteks kearifan lokal merupakan pedoman atau standar berperilaku dan tidak dapat dipisahkan dalam setiap bentuk kegiatan dan perilaku manusia dari generasi ke generasi (Niman, 2019).

Kegiatan pendampingan penulisan cerita anak berorientasi kearifan lokal bagi guru di SD Muhammadiyah 5 Kota Batu dilakukan dengan cara workshop. Pada kegiatan workshop dibagi menjadi empat tahap yaitu, (1) penyampaian materi tentang penulisan cerita anak kearifan lokal, (2) pendampingan penulisan cerita anak berorientasi kearifan lokal, (3) implementasi penulisan cerita anak berorientasi kearifan lokal, dan (4) FGD (Focus Group Discussion). Target luaran ini sesuai dengan tujuan pengabdian ini yaitu peningkatan kualitas daya manusia dalam hal ini adalah guru. Hal ini sesuai dengan tujuan luaran program pengabdian yang nantinya akan memberi dampak diantaranya (a) pembaharuan pengetahuan bagi kepala sekolah dan guru terkait penulisan cerita anak, (b) peningkatan produktifitas guru dalam menulis cerita anak, (c) peningkatan kompetensi guru dalam menulis cerita anak berorientasi kearifan lokal, (d) peningkatan kegiatan pengembangan ilmu, dan teknologi baik di perguruan tinggi maupun sekolah, (e) memberikan kontribusi positif kepada masyarakat terkait pemanfaatan cerita anak berorientasi kearifan lokal sebagai referensi bahan ajar di sekolah.

METODE

Kegiatan pendampingan penulisan cerita anak berorientasi kearifan lokal di SD Muhammadiyah 5 Kota Batu ini menggunakan metode Workshop. Workshop disebut juga dengan lokakarya atau pelatihan. Tempat workshop inilah yang dijadikan sebagai tempat menjajakan banyak ilmu yang diterapkan dalam penyajian materi beserta dengan praktiknya. Workshop pendidikan adalah proses kegiatan belajar dan mengajar, secara kelompok atau individu, yang dimana para petugas pendidikan akan membagikan suatu masalah yang dihadapi dengan cara melakukan percakapan atau sesi tanya jawab. Di dalam kegiatan tersebut, para peserta dihadapkan pada praktiknya secara langsung agar lebih mengenai suatu masalah tertentu. Di dalam pelaksanaannya, workshop dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yang dibentuk dengan beberapa tujuan. Misalnya seperti melihat suatu demonstrasi, mendengarkan ceramah, mendiskusikan berbagai aspek dengan topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktekan, dan mengevaluasi topik tersebut. secara umum workshop terdiri dari seorang pemimpin workshop, anggota, dan para nara sumber informasi (Sawadi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penulisan cerita anak berorientasi kearifan lokal Kota Batu dilakukan dengan cara workshop. Pada kegiatan workshop dibagi menjadi empat tahap yaitu, (1) penyampaian materi tentang cerita anak berorientasi kearifan lokal Kota Batu, (2) penulisan kerangka cerita anak berorientasi kearifan lokal Kota Batu, (3) pengembangan kerangka cerita anak menjadi teks cerita anak, dan (4) FGD (Focus Group Discussion). Pada kegiatan pendampingan penulisan cerita anak berorientasi kearifan lokal di SD Muhammadiyah 5 Kota Batu, jbaran kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

Workshop Penulisan Cerita Anak

Langkah kedua yaitu kegiatan workshop penulisan cerita anak. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian. Materi penulisan cerita anak ini sangat penting untuk memberikan wawasan kepada guru agar mengenal lebih jauh terkait bagaimana cara menulis anak dan menghasilkan tulisan cerita anak yang dapat menambah referensi siswa dalam kegiatan literasi. Kegiatan workshop ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait materi yang telah diberikan. Para guru terlihat sangat antusias untuk mencoba menulis cerita anak. Penyampaian materi tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1 Penyampaian materi menulis cerita anak

Penyusunan Kerangka Cerita Anak

Setelah kegiatan workshop selesai, kemudian kegiatan selanjutnya adalah membuat kerangka cerita anak dan presentasi kerangka cerita anak. Berikut penjelasan kedua kegiatan tersebut.

Pembuatan Kerangka Cerita Anak

Kerangka cerita anak dibuat untuk memudahkan guru dalam menulis cerita anak. Kerangka cerita ini dijadikan acuan untuk mengembangkan cerita anak berdasarkan tema yang sudah dipilih. Berikut kerangka penulisan cerita anak yang diberikan kepada guru.

KERANGKA PENULISAN CERITA ANAK BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL KOTA BATU

NAMA :
KELAS :

NO	BAGIAN-BAGIAN DALAM CERITA ANAK	URAIAN
1	Judul	
2	Kearifan lokal yang diangkat	
3	Nama tokoh cerita	
4	Persoonan	

Gambar 2 Kerangka Penulisan Cerita Anak

KERANGKA PENULISAN CERITA ANAK BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL KOTA BATU

NAMA : UMI NURROKHTMA, S.Pd.
KELAS : IV (Empat)

NO	BAGIAN-BAGIAN DALAM CERITA ANAK	URAIAN
1	Judul	Rumah Baru Untuk Si Ekor Panjang
2	Kearifan lokal yang diangkat	Penangkaran keru
3	Nama tokoh cerita	- Mahabisa - Umi Aisa - Petang - Keru dikota Batu yang hampir punah.
4	Persoonan	

Gambar 3 Contoh Kerangka Penulisan Cerita Anak Yang Disusun oleh Guru

Presentasi Kerangka Cerita Anak

Setelah guru membuat kerangka penulisan cerita anak, kemudian guru mempresentasikan hasil penyusunan kerangka tersebut. Ketika guru menyampaikan atau mempresentasikan hasil kerangka cerita anak, guru lain menanggapi dan saling melakukan diskusi untuk memberikan saran dan masukan. Adapun kegiatan presentasi kerangka cerita anak dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4 Guru Melakukan Presentasi Kerangka Cerita Anak

Pendampingan Pengembangan Kerangka Cerita Anak

Setelah menulis kerangka cerita anak, guru mengembangkan menjadi sebuah cerita anak yang memuat kearifan lokal kota Batu. Kearifan lokal yang diambil oleh guru tidak hanya mengangkat tempat wisata yang sudah terkenal, namun ada makanan, buah, hewan, wisata religi, dan wisata alam. Kekayaan kearifan lokal ini menambah wawasan bagi pembaca khususnya peserta didik sehingga mendapatkan informasi baru.



Gambar 5 Kegiatan Pendampingan Pengembangan Kerangka Cerita Anak

Adapun kegiatan pengembangan kerangka cerita anak didampingi oleh tim pengabdian. Kegiatan pendampingan pengembangan kerangka cerita anak dilakukan oleh tim bersama mahasiswa PMM Mitra Dosen. Hal tersebut bertujuan agar guru tidak mengalami kesulitan dalam menulis cerita. Kegiatan pendampingan ini juga lebih banyak melakukan diskusi dan *sharing* pengalaman guru yang pernah menulis cerita anak. Sehingga, banyak saran dan masukan yang didapatkan.

Teks Cerita Anak

Setelah kerangka cerita anak dikembangkan, maka guru menyelesaikan cerita anak berorientasi kearifan lokal menjadi sebuah teks yang utuh. Teks cerita anak yang dibuat oleh guru kemudian dijadikan satu ke dalam kumpulan cerita anak. Diharapkan teks cerita anak ini dapat meningkatkan literasi bagi siswa dan meningkatkan rapor sekolah di bidang literasi. Adapun teks cerita anak sebagai berikut.



Gambar 6 Teks Cerita Anak

Kegiatan Refleksi

Salah satu bagian penting dari kegiatan refleksi adalah mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan operasional. Aspek refleksi penting lainnya adalah peningkatan profesionalisme tugas guru. Karena salah satu ciri guru profesional adalah keinginan untuk berubah agar selalu meningkatkan proses dan layanan pembelajaran (Gusmaningsih et al., 2023).

Kegiatan refleksi pada pendampingan penulisan cerita anak berorientasi kearifan lokal dilakukan pada saat akhir kegiatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengabdian ini dapat diterima oleh guru dan nantinya diimplementasikan dalam kegiatan literasi di sekolah.



Gambar 7 Kegiatan Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara mengisi lembar refleksi dan kemudian dipresentasikan. Selain itu, kegiatan refleksi juga dilakukan dengan cara diskusi bersama dengan tim pengabdian.

SIMPULAN

Keterampilan menulis merupakan suatu proses kreatif yang dilakukan untuk menciptakan sebuah karya sastra baik itu berupa puisi, cerpen, novel, dan naskah drama. Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai meskipun yang bersangkutan penutur asli dari bahasa tersebut. Kemampuan dan keterampilan membaca menulis mutlak menjadi kompetensi yang harus dimiliki setiap guru. Sebagai seorang pendidik, memiliki keterampilan menulis yang kuat sangat penting untuk mengajar dan membimbing siswa secara efektif dalam pengembangan tulisan mereka sendiri. Berdasarkan wawancara dengan guru di SD Muhammadiyah 5 Kota Batu, guru di sekolah tersebut belum pernah menulis cerita anak.

Sejauh ini, buku-buku yang digunakan untuk literasi di sekolah sebatas buku pegangan siswa dan guru. Selain itu, dari rapot literasi sekolah menunjukkan warna kuning yang artinya sekolah butuh kegiatan literasi agar pemahaman siswa terkait literasi semakin meningkat. Sehingga, kegiatan menulis cerita anak sangat penting dilakukan agar referensi di sekolah semakin beragam dan literasi untuk peserta didik semakin meningkat. Cerita anak merupakan sebuah cerita yang menceritakan kehidupan sosial yang ada di lingkungan sekitar anak, seperti keluarga, sekolah, dan pertemanan. Tidak hanya itu, nilai-nilai yang ada dalam cerita anak dapat dijadikan sebagai media untuk menciptakan pendidikan yang manusiawi.

SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pendampingan penulisan cerita anak berorientasi kearifan lokal dapat terus berlanjut dan Universitas Muhammadiyah Malang sebagai lembaga pendidikan terkemuka di Malang. Universitas Muhammadiyah Malang harus tetap menjadi pelopor dalam pengabdian pada masyarakat. Untuk sekolah khususnya, sekolah melalui guru dan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis sebagai bahan literasi di sekolah. Sehingga, literasi di sekolah dapat berkembang dan maju. Selain itu, kegiatan pengabdian penulisan cerita anak berorientasi kearifan lokal dapat dikembangkan dalam pengabdian di tingkat sekolah yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung kegiatan ini. Terima kasih diucapkan kepada (1) Lembaga DPPM yang telah memberikan kesempatan dilakukannya pengabdian ini, (2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (3) Mitra pengabdian yaitu SD Muhammadiyah 5 Kota Batu, dan (4) Mahasiswa PMM Mitra Dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi Dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Hayati, K., & Amilia, F. (2021). Optimalisasi Keterampilan Menulis Pada Guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 163–171. <https://doi.org/10.30651/Aks.V5i2.4271>
- Musfah, J. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik. *Kencana*.
- Nastiti, V. G., & Syah, E. F. (2022). Psikologi Sastra Dalam Cerita Anak Liburan Seru Di Desa Nenek Lulu Karya Anee Rahman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 104–110. <https://doi.org/10.23887/Jppp.V6i1.43764>
- Niman, E. M. (2019). Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 91–106. <https://doi.org/10.36928/Jpkm.V11i1.139>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648.
- Putri, D. R. (2020). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu Pada Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V Sd. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Qur'ani, Anggraini, Widodo. (2018). Pembelajaran Menulis Kreatif Dengan Menggunakan Model Sinektik Berbasis Lingkungan Sosial Di Sma Islam Kota Batu. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(2), 51–56. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lik/article/view/16922/8867>
- Sawadi, S. (2019). Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Melalui Workshop Guru Di Sdn-1 Sukajaya Tahun 2018. *Anterior Jurnal*, 19(1), 97–104. <https://doi.org/10.33084/Anterior.V19i1.1172>
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>